

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA BERDASARKAN  
SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003 PASAL 12 AYAT 1A SISWA KELAS  
VII DI SMP NEGERI 1 PAGEDANGAN**

**Abdul Basyit**

abdulbasyit@umt.ac.id

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Asrori Mukhtarom**

asrorimukhtarom84@gmail.com

*Universitas Muhammadiyah Tangerang,  
Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Khoirul Anwar**

alfasoy@yahoo.com

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Muh Turizal Husein**

abiturizal68@gmail.com

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Sahlani**

Sahlaros44@yahoo.com

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**M. Nurzansyah**

amzsya@gmail.com

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl.  
Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**ABSTRAK**

*Strategi menumbuhkan sikap toleransi siswa guru PAI SMP Negeri 1 Pagedangan: memberikan pemahaman, memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa ataupun guru bidang lain, memberikan kebebasan kepada siswa, melakukan pembiasaan, melakukan pendekatan, meningkatkan keimanan masing-masing peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, metode diskusi. Faktor pendukung guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa diantaranya: Tersedianya sarana dan prasarana, terjalinnya kerjasama antar warga sekolah, dan tersedianya program penunjang yang disediakan sekolah. Faktor penghambat yang guru PAI alami diantaranya adalah: Internal atau dalam diri siswa, Lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulan, lingkungan rumah. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pembinaan kepada siswa dengan membina siswa di dalam kelas atau di luar kelas secara individu maupun kelompok. Pemberian motivasi dengan cara memberikan petuah atau menyajikan suatu cerita yang dapat memancing serta memotivasi siswa untuk bersikap toleran terhadap sesama.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Toleransi, Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1a Siswa Kelas VII SMPN 1 Pagedangan Tangerang

#### ABSTRACT

*Strategies to foster a tolerance attitude of PAI teacher students at SMP Negeri 1 Pagedangan: provide understanding, provide examples or examples to students or teachers in other fields, give freedom to students, make habituation, approach, increase the faith of each student. The methods used by Islamic Religious Education teachers are the lecture method, demonstration method, assignment method, and discussion method. Supporting factors for PAI teachers in fostering students' religious tolerance include: Availability of facilities and infrastructure, establishment of cooperation between school members, and availability of supporting programs provided by schools. The inhibiting factors that PAI teachers experience include: Internal or within students, the surrounding environment, such as the social environment, the home environment. The solution made by the teacher is to provide guidance to students by fostering students in the classroom or outside the classroom individually or in groups. Giving motivation by giving advice or presenting a story that can provoke and motivate students to be tolerant of others.*

**Keywords:** Teacher Strategy, Tolerance, National Education System No. 20 of 2003 Article 12 Paragraph 1a Class VII Students of SMPN 1 Pagedangan Tangerang

#### I. Pendahuluan

Pada ranah pendidikan, seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang baik serta sejalan dengan apa yang telah direncanakan demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Guru adalah pendidik profesional, secara tulus telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>1</sup> Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Melalui UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

Menurut Ali Syari'ati; Manusia tidak saja sama, tetapi bersaudara. Perbedaan antara persamaan dan persaudaraan adalah jelas. Persamaan

menunjuk pada istilah hukum, sedang persaudaraan menunjuk pada esensi yang identik dalam diri seluruh umat manusia terlepas dari latar belakang ras, jenis kelamin, dan warna kulit. Persaudaraan berarti seluruh umat manusia berasal dari asal usul yang sama.<sup>2</sup> Sikap toleransi sangat diperlukan dalam berinteraksi agar terciptanya kehidupan yang damai serta harmonis antar umat manusia. Selain memelihara komunikasi dan hubungan tetap dengan Allah dan diri sendiri, dimensi takwa lainnya adalah memelihara dan membina hubungan baik dengan sesama manusia.<sup>3</sup> Setiap peserta didik dituntut untuk menghargai semua agama yang telah ditetapkan pemerintah agar menciptakan kerukunan. Pada pelajaran keagamaan yang disampaikan seorang guru kepada peserta didiknya, belum tentu siswa tersebut bersikap toleransi, atau memiliki tenggang rasa. Sikap toleransi

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Cet. Ke-6, h. 39

<sup>2</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-14, h. 24

<sup>3</sup>*Ibid.*, h.370

pada peserta didik bisa dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut memperlakukan teman beda agamanya, bagaimana ia menerima perbedaan pendapat.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sikap toleransi antar siswa dan meneliti bagaimana strategi seorang guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa. Berdasarkan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan Bagaimana strategi guru PAI dalam membangun sikap toleransi beragama dan sikap toleransi beragama siswa kelas VII di SMPN 1 Pagedangan Tangerang.

## II. Kajian Teori

### a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang penglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi secara bahasa, bisa diartikan sebagai "siasat", "kiat", atau "trik", atau "cara". Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Michael J. Lawsen mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang

berkaitan tatanan langkah yang menggunakan upaya rana cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarat, mengatakan "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."<sup>5</sup>

Strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakup metode dan teknik.<sup>6</sup> Sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, Slamet menyatakan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan, J.R. David mengungkapkan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activation designed to achieves a particular educational goal*.<sup>8</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Rowntree strategi yang dapat dipergunakan yaitu strategi pemberalajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups - individual learning*.<sup>9</sup> Ausubel dalam teori pembelajaran bermakna atau *Advance Organizers* yang menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.214

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5

<sup>6</sup>Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 154

<sup>7</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) Cet ke-2, h. 131

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan*, h. 126

<sup>9</sup>Ali Mudlofir, dkk. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) Cet ke-2, h. 62

akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori di atas strategi mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi baik waktu, tenaga, dan kesempatan dalam proses pengajaran.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengertian strategi guru pendidikan agama islam. Maka akan dibahas lebih lanjut tentang guru dan pendidikan agama islam.

Pengertian guru menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Syaiful Djamarat, Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
- 2) Muhaimin & Abdul Mujib, Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.<sup>11</sup>
- 3) Drs. Moh. Uzer Usman, Guru adalah tugas semua orang dan otoritas dalam pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal.

4) Ahmadi, Guru adalah pendidik adalah sebagai mengawasi peran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5) Purwanto, Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah.

Pendidik disebut juga guru yang mana pendidik menurut ahmad tafsir yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>12</sup> Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".<sup>13</sup> Dari pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang berperan penting, bukan hanya merencanakan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar akan tetapi sebagai tauladan (contoh yang baik) bagi peserta didiknya.

### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>14</sup> Pendidikan

<sup>10</sup> <http://repository.ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf>. (diakses pada tanggal 1 mei 2019, 22:30)

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.44

<sup>12</sup> Abdul Basyit, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Banten: Pustaka Getok Tular, 2016), h.178

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Bening, 2010), h.41

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Ibid.*, h.10

menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Mudyahardjo, Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.
- b. Menurut McLeod, Pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Menurut Muhibbinsyah, Pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohaniyah.<sup>15</sup>

## 2) Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan ta'lim*. Namun dari ketiga *term* tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *term al-tarbiyah*. Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan.<sup>16</sup> Pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut M. Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Dalam pendidikan islam, Rasulullah sebagai pendidik pertama dan terutama dalam dunia pendidikan islam.
- b. Muhammad Al-Jumaly mengatakan, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya.
- c. Omar Muhammad At-Taurny Al Syaibani, Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penguasaan pengalaman.<sup>17</sup>

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>15</sup>Marzuki Mahmud, *Ibid*, h.19

<sup>16</sup>Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.15

<sup>17</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h.21

Secara umum tugas pendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dsb. Disamping itu pendidik juga bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis. Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang rasul. Dari pandangan itu dipahami, bahwa tugas pendidik sebagai "warasat al-anbiya", yang pada hakikatnya mengembang misi *rahmatli al-a'min*", yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Tugas guru agama islam adalah menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani (akal dan akhlak) anak didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi bertugas membina peserta didik menjadi orang dewasa, maka seorang guru bertanggung jawab untuk menguatkan serta menumbuhkan pengertian tentang apa yang akan dan sedang diajarkan kepada anak didik.

Berdasarkan peranan profesional guru modern, Oemar Hamalik mengatakan bahwa hal itu menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab tersebut antara lain:

1. Guru harus menuntut murid untuk belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

<sup>18</sup>Abdul Basyit, *Ibid.*, h.183

<sup>19</sup>Muslikhah, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Interprebook, 2010), h. 23

2. Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid, oleh karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolah.
3. Memberikan bimbingan kepada murid. Murid perlu di bimbing agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, oleh karena itu guru harus memahami tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.<sup>19</sup>

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki berbagai peran dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran strategis guru dalam melaksanakan pendidikan terus berkembang dan semakin kuat dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional melalui pendidikan yang berkualitas demi tercapainya tujuan pendidikan nasioanal. Priansi menguraikan bahwa guru memiliki berbagai peran luas antara lain, peran guru dalam membangun karakter bangsa, mencapai pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, proses pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, implementasi kurikulum, dan mengoptimalkan potensi sekolah. Peranan guru meliputi banyak hal diantara sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Demonstrator. Salah satu yang harus di perhatikan oleh seorang guru bahwa ia sendiri adalah seorang pelajar. Dimana mereka dituntut untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bidangnya

- hal ini akan sangat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator.
- b. Guru sebagai Contoh. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didiknya. Bisa dikatakan peserta didik dapat mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh sang guru, mulai dari kebiasaan berpakaian, berbicara, mengajar, tingkah laku, bahkan hal kecil sekalipun. Maka dari itu sekecil apapun yang dilakukan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya sehingga seorang guru sebaiknya memperhatikan hal ini sedini mungkin.
- c. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Guru senantiasa diharapkan untuk berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>20</sup>
- d. Guru sebagai Mediator. Dalam dunia pendidikan media adalah alat komunikasi sebagai pelengkap dalam proses belajar-mengajar, sehingga kegiatannya pun lebih efektif dan aktif. Seorang guru tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media dengan baik.
- e. Guru sebagai Fasilitator. Guru yang juga sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

- f. Guru sebagai Evaluator. Dalam satuan pendidikan pada akhir periode selalu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik maupun pendidik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.<sup>21</sup>

Secara lebih sempit, sanjaya melihat peran penting guru dalam pembelajaran antara lain sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Berbagai peran yang diemban guru menunjukkan perannya yang sangat penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru pendidikan agama islam sebagaimana guru pada umumnya adalah ujung tombak proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pengetahuan dan sikap keagamaan peserta didik. Secara teoritik menurut Tobroni, ada tiga fungsi guru, yakni profesional, kemanusiaan, dan keadaban. Dari tiga fungsi di atas, ada dua fungsi yang perlu diperhatikan guru pendidikan islam. Pertama, fungsi profesional dan kedua, fungsi keadaban.<sup>22</sup>

Dalam konteks membangun sikap toleransi, guru pendidikan agama islam seyogyanya mampu memperkenalkan kepada anak didik bahwa Islam sejatinya merupakan agama yang toleran. Sikap

<sup>20</sup>Hamzazh Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008) h. 23

<sup>21</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.11

<sup>22</sup>Achmad Muchaddam, *Guru Indonesia dan Kualitas Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Cet ke-1, 2017), h. 80

toleran juga perlu ditekankan kepada anak didik dalam konteks interaksi internal umat Islam, mengingat paham dan pandangan keagamaan dalam Islam juga sangat beragam.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti "cara" dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode belajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Bagai apa penting yang sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar. Metode mengajar juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam membelajarkan para peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode umum atau metodologi pengajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan metode mengajar yang dapat digunakan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat memilih metode yang paling tepat ia gunakan.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya:

1. Metode Ceramah; yakni sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, di mana

pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif.

2. Metode Demonstrasi; yakni metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
3. Metode diskusi; yakni metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, namun tetap mengikuti etika yang disepakati.
4. Metode Penugasan; yakni metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

#### b. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

##### 1. Pengertian Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>24</sup> Menurut Sri Utami, sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak maupun perasaan.

Pengertian Toleransi; Kata toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*" yang artinya bertahan, memikul. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmonis dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin. Menurut Ramadhani, toleransi dimaknai sebagai

<sup>23</sup> Ibid., h.106

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Ibid.*, h.123

*tasâmuh* dalam bahasa Arab. *Tasâmuh* merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.<sup>25</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta mengungkapkan bahwa toleransi berasal dari kata "toleran" yakni sifat atau sikap tentang rasa (menghargai, memberikan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang lain atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>26</sup> Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan. Toleransi adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap tenggang rasa, saling menghormati, memberi kebebasan kepada sesama pemeluk agama.

## 2. Penerapan Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan yang bisa dilakukan dalam bertoleransi pada kehidupan sehari-hari diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena tidak dibenarkan oleh agama dan akal sehat
- Sabar dalam menghadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana rasul terdahulu
- Bersahaja dalam melaksanakan dakwah, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah

- Bebas menjalin hubungan dengan non-muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah.

Dalam memahami toleransi, umat Islam tidak boleh salah kaprah. Toleransi terhadap non-muslim hanya boleh dalam aspek muamalah (perdagangan, kesehatan, pendidikan, sosial, dan lain-lain) tetapi tidak dalam hal akidah dan ibadah. Islam mengakui adanya perbedaan, tetapi tidak boleh dipaksakan agar sama sesuatu yang jelas-jelas berbeda.

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang baik dalam implementasi toleransi beragama dengan merangkul semua etnis, dan apapun warna kulit dan kebangsaannya. Kebersamaan mereka salah satu prinsip yang diutamakan, yang terkait dengan karakter moderasi dalam islam, di mana Allah SWT berkeinginan mewujudkan masyarakat Islam yang moderat. Hikmah bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- Menghargai kepada sesama ciptaan Allah SWT
  - Menghindari terjadinya perpecahan
  - Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan
  - Tenggang rasa dan suka menolong kepada orang lain
  - Menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan damai
- ## 3. Ruang Lingkup Toleransi

Adapun ruang lingkup toleransi diantaranya ialah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

- Tanggung Jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

<sup>25</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.12

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.211

Rasulullah melalui Piagam Madinah telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk agama untuk menjalankan keyakinan sesuai dengan ajaran masing-masing.

- b. Kebebasan. Kebebasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terganggu, tidak terhalang, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya leluasa. Kebebasan adalah keadaan bebas: kemerdekaan. Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk agama bertanggung jawab terhadap pilihannya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan menjadi tanggungan dan kewajiban masing-masing, dengan demikian pemaksaan yang ditujukan kepada pemeluk agama lain merupakan bentuk intoleransi, karena sudah keluar dari nilai-nilai kebebasan dalam toleransi.
- c. Keadilan. Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, orang hidup saling menghormati. Keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhiri kepentingan pribadi, jauh dari sifat tama' dan loba. Dan Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan sifat ketakwaan.<sup>27</sup>

#### c. Sistem Pendidikan Nasional

##### 1. Sistem Pendidikan

Setiap sistem mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sistem

pendidikan. Secara teoretis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang menjadi inti dari proses pendidikan. Komponen tersebut terdiri dari:

- a. Tujuan. Tujuan disebut juga disebut cita-cita pendidikan yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan.
- b. Peserta didik. Peserta didik menjadi objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek, peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subjek atau pelaksanaan pendidikan.
- c. Pendidik. Pendidik bertugas sebagai pembimbing untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik serta sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan
- d. Alat Pendidikan. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berfungsi mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.
- e. Lingkungan. Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses pendidikan.

##### 2. Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional itu sendiri merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai tujuan pembangunan nasional<sup>28</sup>. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada

<sup>27</sup>Muhammad Rifqi Fachrian, *Ibid.*, h.25

hakekatnya adalah mengatur semua kegiatan pendidikan baik melalui semua jenis dan jenjang pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

UU No.20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh satuan pendidikannya.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah warga negara. Maksudnya semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Begitupun setiap peserta didik mempunyai hak dan kesempatan mendapatkan pengajaran pendidikan agama sesuai dengan apa yang dianutnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Th 2003 Pasal 12 disebutkan ayat (1a) berbunyi:

- (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama<sup>29</sup>

### III. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif atau dikenal penelitian naturalistik (Guba dan Lincoln)<sup>30</sup>. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong adalah perencanaan, pengumpulan data, penafsiran data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memeriksa, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).<sup>31</sup> Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tau pasti apa yang ada di tempat tersebut. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>32</sup>

Bogdan dan Biklen memberikan penjelasan tentang karakteristik dari penelitian kualitatif sebagai berikut: Penelitian kualitatif dilakukan pada latar tempat sebagai sumber langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci;

---

<sup>28</sup><http://rizalsuhardieksakta.blogspot.com/2011/12/sistem-pendidikan-nasional-uu-sisdiknas.html> (diakses pada tanggal 03 mei 2019, 09:33)

<sup>29</sup>[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm) (diakses pada tanggal 03 mei 2019, 09:36)

<sup>30</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Cet ke-9, h.15

<sup>31</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Cet ke-3, h.328

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet ke-11, h.27

Bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan, berbentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada angka-angka; Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata; Dalam menganalisa data cenderung secara induktif; serta Makna merupakan hal yang esensial bagi peneliti kualitatif.<sup>33</sup> Penelitian bersifat deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>34</sup> Dalam proses penelitian ini, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif. *Pertama*, peneliti telah mengadakan penelitian pendahuluan melalui pengamatan wawancara tidak berstruktur atau studi dokumentasi. *Kedua*, peneliti berkomunikasi dengan subjek penelitian menggunakan bahasa informan, agar memungkinkan komunikasi lebih akrab dan terbuka. *Ketiga*, peneliti mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data dipandang sebagai satuan-satuan yang saling terhubung, keseluruhan, dan terstruktur. Data (informasi) dari satu pihak di cek kembali kebenarannya dengan cara menguji keakuratan data tersebut dengan yang lainnya melalui triangulasi. Tujuannya membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tingkat kepercayaan terhadap data yang diajukan. *Keempat*, peneliti mementingkan pandangan informan atau responden, bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi keyakinannya. Peneliti tidak memaksakan pandangannya

sendiri. *Kelima*, peneliti melakukan verifikasi, terutama jika peneliti berhadapan dengan kasus-kasus yang dipandang bertentangan (*contradictive*). Untuk memperoleh data yang maksimal dilihat dari validitas dan tingkat akurasi, peneliti mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan atau melakukan uji negatif. Maksudnya, untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat meliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 1 Pagedangan. Yang beralamatkan di; Jl. Raya Pagedangan Kab. Tangerang

#### IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pagedangan. Di SMP Negeri 1 Pagedangan memiliki siswa dan guru heterogen. Menumbuhkan sikap toleransi beragama kepada siswa sangatlah diperlukan di dalam sekolah umum seperti ini. Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa sesama agama yaitu; *Pertama* memberikan pemahaman kepada siswa berupa pengetahuan yang di sampaikan di kelas, siswa biasanya belum sepenuhnya paham bahkan terdapat siswa yang awam terhadap toleransi.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis, 2009), h.1

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) cet ke-7. h. 60

*Kedua*, memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa ataupun guru bidang studi lain untuk bersikap toleran satu sama lain. guru selalu berupaya untuk selalu menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati serta hidup rukun terhadap guru lain dan karyawan sekolah. Guru di sekolah merupakan suri tauladan baik perkataannya maupun perbuatannya akan di contoh oleh peserta didiknya oleh sebab itu guru patut menjadi contoh yang baik agar peserta didiknya mampu menirukan yang ada pada diri seorang guru. *Ketiga*, memberikan kebebasan. Disini seorang guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun guru lain untuk menjalankan kepercayaannya. Serta guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memperdalam agama masing-masing individu, guna memperkokoh keimanannya. *Keempat*, Melakukan pembiasaan. Pembiasaan menerapkan 3S, Senyum, Sapa dan Salam kepada seluruh warga sekolah. *Kelima*, melakukan pendekatan. Pendekatan kepada peserta didik dalam artian membimbing baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bimbingan diluar kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi pendengar siswa atau bimbingan konseling. *Keenam*, meningkatkan keimanan masing-masing peserta didik. Dengan cara terus mengingatkan kepada siswa untuk terus mengupgrade diri mereka dengan ilmu-ilmu keagamaan. Selain strategi yang perhatikan guru Pendidikan Agama Islam, Metode juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Metode pendidikan dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pagedangan ini

dengan cara sebagai berikut; *Pertama*, metode ceramah. Metode ceramah adalah strategi dimana guru memberi presentasi lisan dan peserta didik dituntut menanggapi atau mencatat penjelasan guru, supaya lebih hidup. Metode ceramah dapat diselengi dengan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat atau untuk mengawali dan menjelaskan tugas belajar. *Kedua*, metode diskusi. Metode diskusi adalah siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan. *Ketiga*, metode penugasan. Metode penugasan adalah pemberian tugas yang di berikan oleh seorang guru baik itu dilaksanakan di sekolah, di perpustakaan, atau dirumah (PR). *Keempat*, metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dengan penyusunan strategi dan penggunaan metode yang tepat guru akan lebih mudah serta terarah dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa.

2. Sikap toleransi beragama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagedangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sikap toleransi beragama siswa SMP Negeri 1 Pagedangan terlihat cukup baik. Sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat dari pergaulan di sekolah, tidak ada yang membeda-bedakan sesama siswa dapat berteman baik. Hal ini bisa dilihat dari interaksi mereka yakni; *Pertama*, Siswa dapat menghargai serta menghormati antar siswa lain dalam hal ibadah. Tidak mengganggu teman yang sedang sholat ketika waktu sholat merupakan salah satu sikap

menghormati dalam hal ibadah, selain ketika sholat, hal ini terlihat dari siswa non muslim yang menghormati siswa muslim ketika berpuasa di bulan suci ramadhan, juga ketika umat muslim sedang merayakan hari qurban dan hari besar islam lainnya. *Kedua*, bentuk sikap toleransi bisa dilihat dari kerjasama yang terjalin diantara siswa. Saling bergotong royong dilingkungan sekolah, seperti bahu membahu membersihkan kelas, bahu membahu membersihkan sekolah dalam rangka kegiatan jumsih atau jumat bersih. Bahu membahu ketika ada acara yang diselenggarakan di sekolah seperti acara keagamaan, acara nasioanal, dll. *Ketiga*, bentuk sikap toleransi bisa dilihat dari kebersamaan yang terjalin. Seperti makan siang bersama di jam istirahat, senam bersama setiap sabtu, belajar bersama di kelas maupun di perpustakaan. *Keempat*, semua siswa mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ada disekolah. Contohnya dalam organisasi intra sekolah atau OSIS memiliki anggota yang bukan hanya terdiri dari agama islam saja tapi dari seluruh agama yang dianut oleh siswa boleh berpartisipasi menjadi bagian dari Osis. Begitupun pada ekstrakurikuler lainnya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pagedangan Dalam setiap proses pengembangan pendidikan tidak selalu sesuai dengan ekspektasi atau rencana. Namun, ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manakala strategi yang di lakukan. Dari hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi

beragama kepada siswa di SMP Negeri 1 Pagedangan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Tersedianya sarana prasarana sebagai penunjang media pengajaran
  - 2) Adanya kerjasama antara guru bidang lain
  - 3) Adanya program sekolah yang mendukung kegiatan penanaman sikap
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Internal, dalam diri siswa. Sulitnya berkonsentrasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Ketidaksadaran mereka yang sudah masuk jenjang menengah. Adaptasi butuh waktu. Latarbelakang sekolah sebelumnya
  - 2) Lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitarnya. Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap sikap seorang anak. Peran lingkungan harus berada di bawah pengawasan orang tua di rumah, dan guru di sekolah. Hal ini dikarenakan dapat menarik anak ke dalam hal yang negatif jika tidak di lakukan pengawasan oleh orang yang lebih tua.

### III. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan menumbuhkan sikap toleransi siswa terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Pagedangan yaitu dengan cara *Pertama* memberikan pemahaman. *Kedua*, memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa ataupun guru bidang lain. *Ketiga*, memberikan kebebasan

kepada siswa. *Keempat*, Melakukan pembiasaan. *Kelima*, melakukan pendekatan. *Keenam*,

meningkatkan keimanan masing-masing peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, metode diskusi.

Sikap siswa SMP Negeri 1 Pagedangan sudah menunjukkan bahwasannya mereka toleran. Ini sesuai dengan keadaan di sekolah yang mana mereka saling menghargai satu sama lain ketika sholat, berpuasa, dan merayakan hari besar islam. Mereka juga terlihat memiliki kerjasama yang baik seperti melakukan kegiatan jumat bersih, membersihkan kelas, saling bergotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah, dan bahu membahu mempersiapkan sebuah acara sekolah baik acara keagamaan maupun nasional. Dalam kebersamaan pun terjalin, seperti para siswa meluangkan waktu istirahat dengan berkumpul makan bersama, senam bersama di hari sabtu, serta belajar bersama di kelas maupun di perpustakaan. Seluruh siswa mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti OSIS, Rohis, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa diantaranya: Tersedianya sarana dan prasarana, terjalinnya kerjasama antar warga sekolah, dan tersedianya program penunjang yang disediakan sekolah. Faktor penghambat yang guru PAI alami diantaranya adalah: Internal atau dalam diri siswa (ketidaksadaran

siswa), Lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulan, lingkungan rumah. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pembinaan kepada siswa dengan membina siswa di dalam kelas atau di luar kelas secara individu maupun kelompok. Pemberian motivasi dengan cara memberikan petuah atau menyajikan suatu cerita yang dapat memancing serta memotivasi siswa untuk bersikap toleran terhadap sesama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Basyit. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Banten: Pustaka Getok Tular. 2016
- Achmad, Muchaddam. *Guru Indonesia dan Kualitas Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2017
- Ali Mudlofir,dkk. *Desain Pembelajaran Inovatif: DariTeori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers. Cet ke-2. 2007
- Departemen Agama Islam. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Dipenogoro
- Hamzazh Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,2008
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Cet ke-9
- Lukman Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2009
- Marzuki Mahmud. *Landasan Pendidikan*. Ciputat: HAJA Mandiri. 2014
- Muhammad Rifqi Fachrian. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007

- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media, 2016
- Muslikhah. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Pupuh, Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014
- Ramayulis *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015. cet ke-11
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Simbiosis, 2009
- , *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. cet ke-5
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Bening, 2010. Cet. Ke-14
- Wawancara dengan Bpk. Drs Alwanih selaku kepala sekolah plt SMPN 1 Pagedangan. Hari senin,02-09-2019
- , dengan Bpk. Slamet selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pagedangan. Hari selasa,03-09-2019
- , dengan Pak Dadang selaku guru olah gara di sekolah SMPN 1 Pagedangan, Selasa 03-09-2019
- , dengan Ibu Mutamanah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pagedangan. Hari senin,02-09-2019
- , dengan Ibu Yuli selaku guru PKn di sekolah SMPN 1 Pagedangan, Selasa 03-09-2019
- , dengan Reva salah satu murid beragama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Pagedangan, senin 02-09-2019
- , dengan Eka salah satu murid beragama kristen di sekolah SMP Negeri 1 Pagedangan, senin 02-09-2019
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010. Cet ke-2
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 27 april 2019, 22:56)
- <http://rizalsuhardieksakta.blogspot.com/2011/12/sistem-pendidikan-nasional-uu-sisdiknas.html> (diakses pada tanggal 03 mei 2019, 09:33)

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI  
BERAGAMA BERDASARKAN SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003 PASAL 12 AYAT 1A SISWA KELAS  
VII DI SMP NEGERI 1 PAGEDANGAN

